

PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI INDONESIA (ANALISIS TUJUAN DAN MATERI AJAR KURIKULUM 1994, 2004, 2006, 2013)

Maherlina Muna Ayuhana

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana

UIN Sunan Kalijaga

maherlinamuna_ayuhana@yahoo.com

ABSTRACT

In the wake of this study: Islamic education provided by primary schools have only emphasizes the cognitive domain alone. This condition makes education in Indonesia just scored generation of academics versed in knowledge, but do not have the character in accordance with the values contained in Pancasila which resulted in national education curricula experienced some development. The purpose of this study to uncover the theoretical characteristics of the development of Islamic education curriculum Primary Schools in Indonesia through the objective and content of the curriculum teaching material Islamic Education Primary Schools in Indonesia in 1994, 2004, 2006, 2013. This study is a qualitative research that is research kepustakaan (library research) using the historical approach. The technique used for data collection is the documentation and review of the literature. Data analysis technique, researchers used content analysis method. The result of research indicating that: first, the purpose of the learning curriculum Islamic education from 1994 to 2013 of the same essence, that provide basic capabilities to students about Islam to develop a religious life so that a man of Muslim faith and fear of Allah, as well as the noble as individuals, community members, citizens, and human beings. Second, the charge of teaching materials each year to experience growth and a reduction in accordance with the needs of learners and the changing times.

Key Word: Islamic Education curriculum, goal, dan learning material.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh sekolah dasar selama ini hanya menekankan pada ranah kognitif semata. Kondisi inilah yang membuat pendidikan di Indonesia hanya mencetak generasi akademisi yang pandai dalam pengetahuan, namun tidak mempunyai karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila yang mengakibatkan kurikulum pendidikan nasional mengalami beberapa kali pengembangan. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap secara teoritis karakteristik perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia melalui tujuan dan muatan materi ajar

kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia tahun 1994, 2004, 2006 dan 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan sejarah. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dokumentasi dan telaah literatur. Adapun teknik analisis data, peneliti menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, tujuan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari tahun 1994 sampai 2013 memiliki esensi yang sama, yaitu memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, dan umat manusia. Kedua, muatan materi ajar setiap tahunnya mengalami perkembangan dan pengurangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Tujuan, dan Materi ajar.



PENDAHULUAN

Sebagai sub sistem pendidikan nasional, pendidikan agama selalu mengalami pembaharuan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mengakibatkan pada perkembangan kurikulumnya baik tujuan, materi, metode maupun evaluasi. Tercakupnya pendidikan Agama dalam kebijakan Pendidikan Nasional secara umum dapat diketahui melalui; *pertama*, sila pertama pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, UUD 1945 pasal 29 Nomor 4 tahun 1950 tentang pendidikan agama, SKB Menteri PP dan K dan Menteri Agama Nomor 1432/Agama, TAP.MPR No.IV/MPR/1973 dan 1978 (GBHN) tentang dimasukkannya Pendidikan Agama dalam kurikulum sekolah mulai dari tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi, UUSPN No 2 tahun 1989 tentang tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta peraturan lainnya. Berdasarkan UUSPN No 2 tahun 1989, Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Agama (Islam) sebagai mata pelajaran wajib (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab IX pasal 39).

Secara teoritik, hasil capaian peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan indikator pencapaian kemampuan beragama Islam. Dalam kenyataannya terdapat indikasi bahwa hasil Pendidikan Agama Islam dalam aspek kognitif tidak berbanding lurus dengan pengamalan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam belum efektif mengintegrasikan pengetahuan peserta didik dengan pengamalannya (Ismail dan Abdul Mukti,2000: 146).

Melihat dari kejadian tersebut pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan pendidikan khususnya dalam hal kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali pengembangan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013 (E. Mulyasa,2009: 7). Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti perkembangan kurikulum dari tahun 1994 sampai 2013. Hal ini dikarenakan peneliti ingin meneliti perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada tujuan yang terwakili oleh kurikulum 1994 dan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada kompetensi yang diwakili oleh tahun 2004, 2006, dan 2013. Selain itu, secara teknis peneliti mempunyai keterbatasan waktu dan biaya penelitian sehingga peneliti membatasi kajian penelitian yang dimulai dari tahun 1994 sampai tahun 2013.

Melalui perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada di Indonesia, peneliti berusaha menelusuri problem teoritis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam, apakah mengalami perkembangan atau mengalami reduksi makna. Selain itu, peneliti berusaha untuk menelusuri materi ajar Pendidikan Agama Islam, apakah materi ajar yang terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian tidak tepat, materi ajar yang tumpang tindih, dan jenis materi materi ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik khususnya pada tingkat Sekolah Dasar karena Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Di Sekolah Dasar inilah, dasar-dasar pengetahuan tentang agama seorang anak dapat dibentuk dengan baik. Dengan materi ajar kurikulum yang syarat dengan nilai-nilai agama, maka akan terbentuk manusia yang muslim dan terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Zakiah Darajdat, 1991: 29). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang perkembangan kurikulum, khususnya kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994, 2004, 2006 dan 2013 pada tingkat Sekolah Dasar.

Komponen tujuan merupakan salah satu komponen yang penting dalam pengembangan kurikulum. Asas pertama dalam pengembangan kurikulum adalah asas filosofis yang membahas mengenai arah maupun tujuan pendidikan. Tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan demikian perumusan tujuan merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam sebuah kurikulum. Tujuan yang jelas, dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang dapat digunakan. Artinya, dengan tujuan yang jelas dapat memberikan arahan kepada guru dalam menentukan bahan atau materi yang harus dipelajari, menentukan alat, media, sumber pembelajaran, serta merancang alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik (Oemar Hamalik, 2012:122).

Tujuan Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,



ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Hamid, Hamdani, 2012: 239).

Pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dilalui dan dialami peserta didik mulai dari tahap kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahap afeksi, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik melalui meyakini dan menghayatinya. Setelah tahapan afeksi, peserta didik diharapkan ajaran dan nilai Islam dapat tumbuh dalam diri peserta didik dan dipraktekkan untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (aspek psikomotor) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Heri Gunawan, 2013: 206).

Untuk merealisasikan fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam sebagai bagian dari ilmu pendidikan Islam, terdapat kompetensi dasar, yaitu sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Materi ajar (curriculum materials) adalah isi atau mutan kurikulum yang harus dipahami peserta didik dalam upaya mencapai tujuan kurikulum (Wina Sanjaya, 2013 :114). Pengembangan isi kurikulum berupa bahan-bahan pelajaran memerlukan pertimbangan yang teliti. Penentuan isi kurikulum tergantung kepada tingkatan pengembangan kurikulum yang dilakukan. Kurikulum pada tingkat sekolah tentu berbeda dengan tingkat bidang studi atau tingkat pengajaran. Pada tingkat sekolah, isi kurikulum berisi mata pelajaran atau bidang studi yang dapat diajarkan. Pada tingkat bidang studi, isi kurikulum yang bersifat subject centered terutama berisi mata pelajaran atau bidang studi yang dapat diajarkan. Adapun kurikulum yang berbentuk

kegiatan, pengalaman ataupun inti berisi masalah-masalah yang menjadi pokok unit (proyek kegiatan), atau masalah kehidupan yang konsensil. Pada tingkat bidang studi, isi kurikulum berupa topik-topik yang dapat disampaikan yang tercakup pada bidang-bidang studi yang bersangkutan. Sedangkan pada tingkat pengajaran, isi kurikulum berupa bahan pelajaran atau pokok bahasan dari masing-masing topik.

Materi ajar dalam Pendidikan Agama Islam memiliki kaitan erat dengan rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi ajar pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu al-Qur'an-Hadits, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada dalam setiap unsur tersebut. Akidah (keimanan) merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah, misalnya thaharah, salat, zakat, puasa, dan haji. Dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian manusia, bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh adalah perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah (Muhaimin, 2004: 80).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif yakni penelitian yang menekankan pada studi analisis data-data atau dokumen yang didapatkan dari sumber tertulis, (Sugiyono, 2009:283) baik sumber primer maupun sekunder. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang datanya diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai buku dan artikel dalam jurnal maupun majalah yang membahas tentang perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta beberapa kebijakan



pemerintah yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulensi, rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206).

Pada penelitian ini terdapat dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Yang termasuk data primer adalah Undang-Undang Dasar 1945, Garis-garis Besar Pokok Pelajaran (GBPP) Kurikulum 1994, Buku Landasan Kurikulum 1994, Buku Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Kurikulum 1994, GBHN 2005 Tentang Arah Kebijakan Pendidikan di Indonesia, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tentang Standar Isi dan No.23 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tentang pelaksanaan Standar Isi jenjang SD/MI, Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan tingkat Sekolah Dasar, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI, serta buku-buku tentang teori kurikulum dan perkembangan kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama.

Sumber kedua yaitu sumber sekunder yang meliputi beberapa literatur yang berhubungan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kebijakannya, buku paket Pendidikan Agama Islam untuk SD/MI, ditambah dengan data-data empirik yang berhasil didokumentasikan oleh peneliti baik melalui media cetak maupun elektronik, serta temuan-temuan di lapangan sebelum dan selama penelitian berlangsung.

Dalam hal analisis data kualitatif, peneliti menggunakan metode analisis isi. Analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan, suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan sari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi. Metode

ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi pada surat kabar, buku, peraturan perundang-undangan atau kitab suci sehingga akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh media massa atau sumber informasi yang lain secara obyektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis (Imam Suparyogo dan Tabroni, 2003:71).

Hasil penelitian dan pembahasan

Tujuan Pendidikan Agama Islam Kurikulum 1994

Tujuan Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar yang termaktub dalam kurikulum 1994 menegaskan bahwa dengan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik akan mendapatkan dasar-dasar ajaran Islam yang menjadi bekal peserta didik dalam berkehidupan beragama Islam sehingga peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Selain itu, dengan terinternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam diri peserta didik, diharapkan peserta didik mempunyai akhlak yang mulia baik sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, maupun sebagai umat manusia.

Kemampuan dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi lulusan Sekolah Dasar berorientasi pada kemampuan peserta didik dalam menjalankan agama secara ritual, menghafal Al-Qur'an, akhlak mulia dan mencintai Nabi. Kemampuan dasar pada lulusan Sekolah Dasar dapat tercapai apabila peserta didik menempuh empat komponen dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, dan Akhlak. Keempat komponen Pendidikan Agama Islam tersebut ditambah dengan Tarikh nantinya akan diberikan secara proporsional dalam proses pembelajaran. Kemampuan dasar peserta didik mampu beribadah dengan baik dan tertib dapat dicapai dengan komponen ibadah. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dapat tercapai melalui komponen Al-Qur'an. Peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar dapat mempunyai kepribadian muslim (berakhlak mulia) melalui unsur akhlak, sedangkan peserta didik dapat mencapai kemampuan dasar mengetahui dan memahami sirah Nabi Muhammad SAW melalui Tarikh Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2004

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah sebagai berikut:



“Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Depdiknas, 2003:8).”

Formulasi tujuan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi tersebut diklasifikasikan menjadi unsur-unsur sesuai aspek-aspek dalam ruang lingkup pengetahuan agama Islam secara umum sehingga memerlukan pengembangan dan spesifikasi tujuan ke dalam kemampuan yang lebih operasional dalam bentuk standar kompetensi yang kemudian dirumuskan menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kompetensi dasarnya yang merepresentasikan sikap, nilai, perilaku maupun ketrampilan. Kompetensi umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Kompetensi Rumpun Pendidikan Agama) adalah standar kinerja yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu rumpun kajian yang dirumuskan sebagai berikut:

“Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam rangka kerukunan hidup antar umat beragama (Depdiknas, 2003:10).”

Dengan demikian, tujuan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 2004 mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dilalui dan dialami peserta didik mulai dari tahap kognitif, yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahap afeksi, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik melalui meyakini dan menghayatinya. Setelah tahapan afeksi, peserta didik diharapkan ajaran dan nilai Islam dapat tumbuh dalam diri peserta didik dan dipraktikkan untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (aspek psikomotor) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2006

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SD/MI bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan dan penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Selain itu, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara persona dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan alam sekitar (BP. Cipta Jaya, 2007:25-26).

Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar tahun 2006, sama dengan kurikulum 2004, hanya kosakata "keimanan" berubah menjadi "akidah", namun keduanya memiliki esensi yang sama. Jika tujuan Pendidikan Agama Islam tahun 2004 adalah menumbuhkan dan meningkatkan aspek keimanan peserta didik, maka dalam kurikulum 2006 tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkembangkan akidah, yang berarti bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam yang telah diperolehnya melalui proses pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan dan penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman sehingga peserta didik dapat menerapkan dan membiasakan berperilaku "islami" dan menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 pasal 77 J ayat 1, tujuan Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti.



Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 adalah tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang menjabarkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan akhir Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran tahun 2013 hanya mengacu pada tujuan akhir Pendidikan Agama Islam tanpa menjelaskan prosesnya, yakni membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti. Namun dalam tujuan Pendidikan Agama Islam tahun 2013 terdapat penekanan pada akhlak mulia yang kemudian ditegaskan lagi dengan “budi pekerti”.

Analisis Tujuan Pendidikan Agama Islam Kurikulum 1994-2013

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005 :135). Oleh karena itu, hal terpenting dari ajaran Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang syarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial. Sejalan dengan hal tersebut, arah pembelajaran etika di dalam Al-Qur'an dan hadits, Nabi Muhammad diutus untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

Dari keempat kurikulum di atas, dapat diketahui bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Namun secara substansial, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam jika ditinjau dari makna maupun tujuan, seharusnya mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Adanya penanaman nilai-nilai Islam yang demikian, diharapkan

dapat menuai keberhasilan hidup di dunia bagi peserta didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Karakteristik Materi ajar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) 1994-2013 Ditinjau dari Aspek Al-Qur'an

Pendidikan Agama Islam yang berfalsafatkan Al-Qur'an sebagai sumber utamanya, menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama penyusunan kurikulumnya. Kurikulum pendidikan Islam dirancang berdasarkan nash Al-Quran dan Hadits yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan di dunia dan tetap dekat dengan Khalik-Nya. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-Nya dengan model iman, amal dan takwa kepada-Nya. Disinilah letak perbedaan prinsipil kurikulum Pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan lain yang mempunyai kecenderungan mengutamakan aspek material dengan nilai pragmatis semata (Abdullah Idi, 2011:68).

Materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam aspek al-Qur'an mengalami pengembangan dari tahun 1994 sampai 2013. Di kelas I, pokok bahasan yang tetap adalah surat Al-Fatihah dan diikuti dengan pokok bahasan pengembangan surat-surat pendek lainnya. Di kelas II, pokok bahasan selalu mengalami pengembangan sehingga tidak ada pokok bahasan yang sama tiap tahunnya. Di kelas III, pokok bahasan huruf hijaiyah diajarkan setiap tahunnya. Adapun materi pengembangan yang lainnya yaitu menghafalkan surat Al-Falaq, An-Nasr, dan Al-Kautsar. Di kelas IV, pokok bahasan tidak ada yang sama. Namun pada kelas ini diajarkan berbagai surat-surat pendek. Pada kelas V, pokok bahasan yang hampir diajarkan disemua kurikulum adalah surat Al-Maun, walaupun pada kurikulum 1994 tidak memuat materi surat Al-Maun. Di kelas IV, pokok bahasan juga mengalami perkembangan sehingga pada masing-masing kurikulum membahas pokok bahasan yang berbeda.

Dari keempat kurikulum tersebut, kurikulum 1994 memiliki pokok bahasan yang berbeda dengan kurikulum setelahnya. Dalam kurikulum 1994, peserta didik diajarkan mengenal dan memahami hukum tajwid, sedangkan dalam kurikulum 2004, 2006, dan 2013 hukum tajwid tidak dijadikan pokok bahasan tersendiri. Hukum tajwid disampaikan ketika peserta didik mempelajari dan menghafal surat-surat pendek.



Karakteristik Materi ajar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) 1994-2013 Ditinjau dari Aspek Keimanan

Akidah (keimanan) merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Adanya aspek keimanan berfungsi untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik, yaitu beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak.

Secara umum, materi ajar Pendidikan Agama Islam aspek keimanan tidak mengalami perubahan secara signifikan yang dibuktikan dengan adanya pokok bahasan yang diajarkan setiap tahunnya. Adapun pokok bahasan yang diulang setiap tahunnya diantaranya rukun Iman, Syahadatain, Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir dan Iman kepada qada dan qadhar. Pengembangan kurikulum hanya terjadi pada kurikulum 2013 yang memasukkan pokok bahasan asmaul husna dalam pengkajian aspek keimanan. Pokok bahasan rukun Islam, hanya terdapat dalam kurikulum 1994. Sedangkan kurikulum lainnya memasukkan rukun Islam dalam pokok bahasan Iman kepada Allah. Seharusnya pokok bahasan rukun Islam menjadi suatu kajian tersendiri sebelum peserta didik mengenal rukun Iman.

Karakteristik Materi ajar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) 1994-2013 Ditinjau dari Aspek Tarikh

Tarikh adalah perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Pembelajaran Agama Islam erat kaitannya dengan kisah-kisah para Nabi, maupun para sahabat. Dengan mengetahui kisah-kisah para Nabi dan sahabat, peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami kisah-kisah tersebut sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam kisah tersebut. Pokok bahasan yang terkandung dalam aspek tarikh meliputi; kisah para Nabi, kisah Khulafaurrasyidin, perjuangan kaum muslim, dan kisah-kisah berhikmah lainnya yang terkandung dalam al-Qur'an.

Mayoritas materi tarikh berisi kisah para Nabi walaupun berbeda penekanan pokok bahasan. Dalam kurikulum 1994, pokok bahasan meliputi sepuluh kisah para

Nabi. Sedangkan dalam kurikulum 2006 membahas tujuh kisah para Nabi yang disertai dengan kisah para khalifah, dan perjuangan kaum Ansor dan Muhajirin. Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 yang paling banyak memuat materi tarikh. Dalam kurikulum 2013 pokok bahasan meliputi kisah 25 Nabi ditambah dengan kisah para sahabat, para wali songo, kisah Luqman dan Ashabul Kahfi.

Karakteristik Materi ajar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) 1994-2013 Ditinjau dari Aspek Akhlak

Aspek akhlak merupakan aspek terpenting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian manusia, bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan akidah yang kokoh. Melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak hanya akan mendapatkan materi-materi tentang akhlak. Setelah peserta didik mendapatkan materi mengenai akhlak, diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam erat kaitannya dengan pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Luhurnya budi pekerti peserta didik merupakan indikator keberhasilan penyampaian nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam aspek akhlak selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Materi-materi ajar tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Walaupun demikian, terdapat beberapa pokok bahasan yang sama dari tahun ke tahun. Apabila dilihat dari penekanan dalam aspek akhlak, pokok bahasan mengenai sifat-sifat terpuji mempunyai muatan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pokok bahasan adab dan sifat-sifat tercela. Pokok bahasan adab sehari-hari hanya disampaikan pada kelas bawah untuk membentuk perilaku islami peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik Materi ajar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) 1994-2013 Ditinjau dari Aspek Ibadah



Ibadah merupakan segala upaya muslim dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dari segala sesuatu yang dicintai serta diridhai-Nya baik berupa perkataan maupun perbuatan. Ibadah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah aspek Ibadah dalam Pendidikan Agama Islam tingkat sekolah dasar memiliki urgensi yang sangat penting. Dengan adanya aspek ibadah, peserta didik diharapkan mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, baik ibadah wajib maupun ibadah *sunnah* sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan manusia yang bertaqwa akan tercapai.

Materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam aspek ibadah selalu sama. Pokok bahasan yang dibahas secara urut dari kelas I sampai kelas IV adalah thaharah, wudhu, shalat, zikir dan doa, puasa, serta zakat. Dengan demikian, materi ajar Pendidikan Agama Islam khususnya aspek ibadah sudah tersusun secara sistematis.

Perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam hal materi ajar baik dari aspek al-Qur'an, keimanan, tarikh, akhlak, maupun ibadah mengalami perkembangan. Pokok bahasan yang selalu sama, terjadi perubahan dalam penyusunan pokok bahasan, adanya pokok bahasan yang baru, perbedaan istilah dan penekanan pada tiap aspek merupakan pengaruh dari perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN

Perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia tahun 1994, 2004, 2006, dan 2013 dari segi komponen kurikulum ada yang mengalami perkembangan baik dari segi tujuan, maupun materi ajar. Tujuan pembelajaran hakekatnya mendukung tujuan pendidikan nasional baik melalui tujuan institusional, kurikuler maupun instruksional. Artinya tujuan pendidikan nasional menjadi *frame work* dalam merumuskan tujuan-tujuan yang lain. Pada dasarnya, tujuan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari tahun 1994-2013 memiliki esensi yang sama, yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa dan berakhlak mulia. Muatan materi ajar Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar setiap tahunnya

mengalami perkembangan dan pengurangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BP. Cipta Jaya. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Darajdat, Zakiah. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Angkasa.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hamdani, Hamid. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismail dan Abdul Mukti. 2000. *Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarta.
- Mulyasa E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya Wina. 2013. *Kurikulum pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyogo, Imam dan Tabroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

